



Pengembangan Model Pendampingan Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN 15 Padang Genting

Cecep Maulana^{1*}, Irianto², Zulkarnain Sirait³

^{1,2,3} Sistem Informasi, Universitas Royal

^{1*}cecep.maulana1977@email.com, ² irianto2121212@gmail.com, ³ Zulkarnainsrt123@gmail.com

Abstrak

Abstrak Project-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar melalui aktivitas kolaboratif dan berbasis proyek. Namun, guru di SDN 15 Padang Genting masih mengalami kendala dalam menyusun modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan model pendampingan berbasis Project-Based Learning untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan implementasi di kelas, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, dan evaluasi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model pendampingan yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dan RPP berbasis proyek dengan capaian sebesar 89,3% pada kategori sangat baik. Selain itu, guru menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran yang komunikatif dan kolaboratif. Dengan demikian, model pendampingan berbasis Project-Based Learning efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 15 Padang Genting.

Kata Kunci : Modul ajar, pendampingan guru, pembelajaran bahasa Inggris, project-based learning, sekolah dasar

Abstract

Project-Based Learning (PBL) is an innovative approach that can improve the quality of English language learning in elementary schools through collaborative and project-oriented activities. However, teachers at SDN 15 Padang Genting still face difficulties in developing teaching modules, lesson plans, and implementing project-based learning effectively. This community service activity aimed to develop a mentoring model based on Project-Based Learning to improve teachers' competence in English language teaching. The methods used included needs analysis, teacher training, classroom mentoring, practical implementation of learning tools, and reflective evaluation. The stages of the activity consisted of identifying teachers' needs, designing the mentoring model, conducting training sessions, assisting classroom implementation, and evaluating the outcomes. The results showed that the mentoring model improved teachers' ability to develop project-based teaching modules and lesson plans, achieving a score of 89.3% in the very good category. In addition, teachers became more active and creative in engaging students in collaborative and communicative learning activities. Therefore, the Project-Based Learning mentoring model was effective in improving the quality of English language learning at SDN 15 Padang Genting.

Keyword : Project-Based Learning, teacher mentoring, English language learning, elementary school, teacher competence

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sejak dini, khususnya keterampilan berbicara [1]. Namun, proses pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris [2]. Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Negeri 15 Padang Genting berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama guru.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris adalah *Project-Based Learning* (PBL) [3] Menurut John W. Thomas, PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang bermakna sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas [4]. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, PBL dapat membantu siswa belajar secara aktif melalui kegiatan proyek, presentasi, dan kerja kelompok.

Meskipun demikian, implementasi *Project-Based Learning* di sekolah dasar masih belum optimal [5]. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, RPP berbasis proyek, serta menerapkan pembelajaran PBL secara efektif di kelas. Selain itu, pelatihan yang dilakukan selama ini masih bersifat teoritis dan belum memberikan pendampingan secara berkelanjutan [6]

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model pendampingan yang aplikatif dan berkelanjutan untuk membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *proyek* [7]. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendampingan langsung kepada guru dalam menyusun modul ajar, RPP berbasis *Project-Based Learning*, serta implementasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis proyek di kelas.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan judul “Pengembangan Model Pendampingan Berbasis *Project-Based Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 15 Padang Genting.” Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis *proyek* sehingga kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar dapat meningkat.



Gambar 1. Lokasi PKM SDN 15 Padang Genting

Berdasarkan Gambar 1, SD Negeri 15 Padang Genting masih memerlukan penguatan dalam penerapan *Project-Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendampingan yang berfokus pada penyusunan modul ajar, RPP berbasis proyek, dan implementasi pembelajaran *Project-Based Learning* secara efektif dan berkelanjutan [8]

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kombinasi pelatihan (*training*), pendampingan (*mentoring*), dan praktik implementasi di kelas (*classroom-based assistance*). Metode ini dipilih untuk membantu guru meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan *Project-Based Learning* (PBL)

pada pembelajaran Bahasa Inggris. metode pengabdian masyarakat dapat dilakukan secara fleksibel dengan menggabungkan beberapa pendekatan sesuai kebutuhan lapangan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga pada praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan agar guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara optimal [9]. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

Pertama Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*). Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru di SD Negeri 15 Padang Genting untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Inggris serta kendala dalam penerapan *Project-Based Learning*. kebutuhan penting dilakukan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah [10]

Kedua pada tahap perencanaan ini model pendampingan tim pengabdian menyusun model pendampingan berbasis *Project-Based Learning* yang mencakup penyusunan modul ajar, RPP berbasis proyek, desain aktivitas proyek siswa, dan instrumen penilaian pembelajaran [11].

Ketiga Pelatihan Guru (*Training Session*). Guru diberikan pelatihan mengenai konsep dasar *Project-Based Learning*, langkah implementasi, serta contoh Pelatihan guru menjadi bagian penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif berbasis proyek [12]

Keempat pendampingan Implementasi di Kelas. Tim pengabdian mendampingi guru dalam menerapkan *Project-Based Learning* di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil proyek siswa. secara praktis serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar [13]

Terakhir refleksi dan evaluasi. Tahap akhir dilakukan melalui refleksi bersama guru untuk mengevaluasi kendala, keberhasilan, dan perbaikan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta penilaian terhadap modul ajar dan RPP berbasis proyek yang telah disusun guru. Kegiatan refleksi dan evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas program pendampingan dan keberlanjutan implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah [14].

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana guru tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga terlibat aktif dalam penyusunan modul ajar, RPP berbasis *Project-Based Learning*, implementasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis proyek untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar [15]

Tabel 1 Penilaian Guru dalam Implementasi *Project-Based Learning*

Aspek Penilaian	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Perencanaan PBL	Guru menyusun RPP berbasis proyek secara sistematis	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
Pemahaman Konsep	Guru memahami konsep module dan langkah PBL	Tidak paham	Kurang paham	Paham	Sangat paham
Pelaksanaan	Guru melaksanakan tahapan PBL di kelas	Tidak terlaksana	Kurang terlaksana	Terlaksana	Sangat baik dan runtut
Keterlibatan Siswa	Guru melibatkan siswa aktif dalam	Tidak aktif	Kurang aktif	Aktif	Sangat aktif

	proyek				
Media Pembelajaran	Penggunaan media pendukung proyek	Tidak ada	Kurang tepat	Tepat	Sangat tepat dan inovatif
Evaluasi	Guru melakukan penilaian proses & hasil	Tidak ada	Kurang lengkap	Lengkap	Sangat lengkap
Refleksi	Guru melakukan refleksi pembelajaran	Tidak ada	Kurang	Ada	Sangat mendalam

Untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam menerapkan *model Project-Based Learning* selama kegiatan pengabdian, digunakan instrumen penilaian berbentuk rubrik observasi [16]. Penilaian mencakup beberapa aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pemahaman konsep PBL, pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterlibatan siswa, penggunaan media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta refleksi pembelajaran [17]. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4, di mana skor 1 menunjukkan kategori kurang, skor 2 cukup, skor 3 baik, dan skor 4 sangat baik [18].

Rubrik penilaian ini dirancang untuk memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kemampuan guru dalam mengimplementasikan *Project-Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, hasil penilaian digunakan sebagai dasar untuk mengetahui capaian kegiatan pendampingan serta menentukan perbaikan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan luaran utama berupa penyusunan modul ajar dan RPP berbasis *Project-Based Learning* (PBL) yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Model ini merupakan bentuk layanan jasa yang menekankan pada penguatan kompetensi guru melalui kombinasi pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung di kelas [7]. Secara konseptual, model ini mengintegrasikan prinsip pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual yang menjadi karakteristik utama *Project-Based Learning* (PjBL) dalam penyusunan modul dan RPP. [19].

Model pendampingan yang dikembangkan memiliki empat dimensi utama, yaitu perencanaan pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan pembelajaran melalui pendampingan guru, evaluasi proses dan hasil belajar, serta refleksi pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan. Keempat dimensi tersebut menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan implementasi model pendampingan berbasis *Project-Based Learning* (PBL).



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan sesi 1

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelatihan sesi pertama yang dilaksanakan bersama guru di SD Negeri 15 Padang Genting. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai konsep dasar *Project-Based Learning* terkait dalam penyusunan modul dan RPP [16]. Kegiatan pelatihan dilanjutkan pada sesi kedua sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Pada tahap ini, guru mulai mempraktikkan penyusunan aktivitas pembelajaran berbasis proyek dalam penyusunan modul dan RPP yang disesuaikan dengan materi Bahasa Inggris di sekolah dasar.

Tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung dalam merancang langkah pembelajaran, menentukan tema proyek, serta menyusun evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pendampingan ini dilakukan secara kolaboratif dan aplikatif agar guru tidak hanya memahami konsep *Project-Based Learning* (PBL) secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

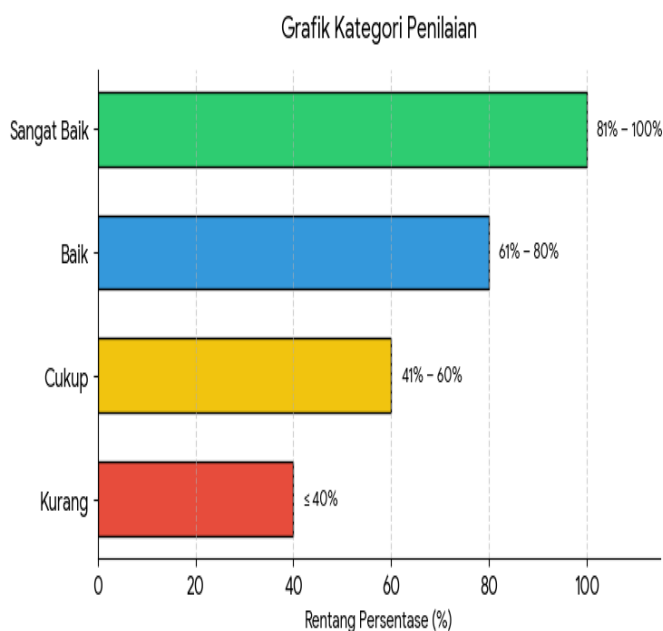


Gambar 3. Kegiatan Pelatihan sesi 2

Aspek dinilai	Score max	Score nyata	persen	katogeri
Perencanaan PBL	4	4	100%	Sangat Baik
Pemahaman Konsep PBL module dan RPP	4	4	100%	Sangat Baik
Pelaksanaan di Kelas	4	3	75%	Baik
Keterlibatan Siswa	4	4	100%	Sangat Baik
Penggunaan Media	4	3	75%	Baik
Evaluasi	4	4	100%	Sangat Baik
Refleksi Pembelajaran	4	3	75%	Baik
Total	28	25	89,3%	Sangat Baik

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2 menyajikan hasil penilaian yang digunakan sebagai kemampuan guru dalam mengimplementasikan *Project-Based Learning* pada penyusunan module dan RPP pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 15 Padang Genting dan menentukan pada hasil pencapaian yang jelas. Dari Grafik tersebut menunjukkan skala klasifikasi nilai atau tingkat pencapaian berdasarkan rentang persentase tertentu.



Gambar 4. Grafik Katogori penilaian

Karya Peserta Pelatihan. Berikut ini merupakan contoh karya peserta pelatihan yang menunjukkan penyusunan module dan RPP

MODUL AJAR BAHASA INGGRIS – KELAS V SD**UNIT 1 What Delicious Bakso!**

Tema Proyek : Let's Talk About Our Favorite Foods and Their Tastes!

Durasi : 2 x 3 pertemuan (6 x 35 menit)

Model : Tatap muka (Konvensional Interaktif + PBL)

Capaian Pembelajaran (Elemen Menyimak dan Berbicara):

- Siswa dapat menggunakan kalimat sederhana untuk menyatakan rasa makanan dan minuman
- Siswa dapat bertanya dan menjawab tentang makanan dan minuman secara lisan

Tujuan Pembelajaran (Difokuskan pada Speaking Skill)

Gambar 5. Karya peserta penyusunan module**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Tingkat/Kelas : V Sekolah Dasar

Durasi : 1 Semester (10 Unit Pembelajaran)

Model Pembelajaran: Konvensional Interaktif + Project-Based Learning (PBL)

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Elemen Menyimak dan Berbicara:

1. Siswa dapat memahami dan merespons ujaran sederhana dalam konteks personal dan sosial.
2. Siswa dapat mengekspresikan ide dan informasi secara lisan dalam konteks yang familiar menggunakan struktur dan kosakata sederhana.

Gambar 6. Karya peserta penyusunan RPP**KESIMPULAN**

Penerapan Project-Based Learning (PBL) dalam penyusunan modul dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi guru di SDN 15 Padang Genting difokuskan pada pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dan pemecahan masalah nyata. Melalui kegiatan pendampingan, guru dibimbing dalam merancang modul ajar yang mengintegrasikan tahapan PBL, mulai dari penentuan pertanyaan mendasar (driving question), perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan kolaboratif, hingga presentasi hasil karya siswa. RPP yang dihasilkan juga disesuaikan dengan sintaks PBL sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian kegiatan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 89,3%, yang mengindikasikan bahwa model pendampingan yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 15 Padang Genti

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak LPPM Universitas Royal yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Negeri 15 Padang Genting atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam kegiatan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik serta memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Fransisca, "IMPROVED SPEAKING SKILLS IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS," vol. 4, no. 12, pp. 1310–1317, 2023.
- [2] S. Julinda, Y. Zega, K. E. Tarigan, F. Yun, and A. Ginting, "The Influence of Interactive Method toward the Students' Speaking Skills at the SMP Santo Thomas 3 Medan," vol. 7, no. 1, pp. 384–399, 2023.
- [3] D. Sartipa, "Pengaruh Metode Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa," vol. 4, no. 3, pp. 17206–17211, 2026.
- [4] A. T. Lidyasari, "Project-Based Learning (PjBL) Learning Model in Improving Critical Thinking Abilities in Elementary Schools to Support 21 st Century Learning," vol. 9, no. 11, pp. 1165–1170, 2023, doi: 10.29303/jppipa.v9i11.4776.
- [5] ANDRIYANSAH, "ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DI SD LABORATORIUM UNG," 2025.
- [6] I. Udofia, O. Johnson, and S. Victoria, "Globalization and Development Backwardness of Nigeria : Ventilating a Suffocating Nation .," vol. VIII, no. 2454, pp. 121–128, 2024, doi: 10.47772/IJRISS.
- [7] S. Bostrom, M. Karlberg, C. Schell, and N. Klang, "education sciences Evaluation of the Collaborative and Proactive Solutions Model in an Alternative Educational Setting," 2024.
- [8] C. Maulana and Z. Sirait, "Pendampingan Guru Project - Based Learning Bahasa Inggris SDN 15 Padang Genting," vol. 4, pp. 1–7, 2026.
- [9] P. Z. Ferryka, S. Suwartini, I. Rahmawati, and N. Rofisian, "Pelatihan Model Pembelajaran Project-based Learning bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 3 Karangnom Klaten Project-Based Learning Model Training for Teachers at State Elementary School 3 Karangnom Klaten," vol. 3, no. November, pp. 104–112, 2023.
- [10] S. Azahra, "Pendampingan Belajar Bahasa Inggris (Basic English) pada Anak Usia Sekolah Dasar Assistance in Learning English (Basic English) for Elementary School Age Children," vol. 3, pp. 22–30, 2023.
- [11] Jumatriadi, "PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA SETUNGKEP LINGSAR," vol. 1, no. 1, pp. 16–22, 2023.
- [12] S. J. Winda Lidia Lumbantobing, Yeremia Niaga Atlantika, "BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI JOYFUL LEARNING PADA USIA SEKOLAH DASAR," vol. 6, no. 2, pp. 475–482, 2024.
- [13] V. Rachmidiana, V. Rachmidiana, and E. R. Saputra, "JPPD : Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Cigembor," 2023.
- [14] I. L. Desy and A. Antari, "Dampak Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Integritas Diri Siswa Sekolah Dasar," vol. 7, no. 2, pp. 326–334, 2023.
- [15] A. N. Octaviano, F. A. Ramadhani, and M. Z. Dzulfikar, "Game Edukasi ' Adventure of English ' sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar," vol. 3, no. 2, pp. 117–124, 2023.
- [16] B. N. Ç. AKSOY and D. A. T. TULGAR, "The Effects of Flipped Classroom on EFL Students'

- Autonomy and Motivation1,” vol. 27, no. 27, pp. 9–37, 2023.
- [17] J. Otaki, Y. Watanabe, Y. Harada, and H. Mitoma, “What Are the Important Qualities and Abilities of Future Doctors? A Nationwide Attitude Survey in Japan,” 2024.
- [18] J. Zhang, X. He, and Y. Cao, “Errorless robust JPEG steganography using steganographic polar codes,” *EURASIP J. Inf. Secur.*, 2024, doi: 10.1186/s13635-024-00173-4.
- [19] A. T. Daga, N. Magi, I. Rambu, A. Djoru, and M. R. Bela, “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL dan PjBL Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” vol. 6, no. 3, pp. 2393–2403, 2024.